

# puizine

Ahmad Habibie



ΚΕΤΑΜ

# **Ketam**

**Ahmad Habibie**

Editor **Mugi Anggari**

Gambar sampul oleh **KNGHTM**

Tata letak **Sangat Jauh**

Terbitan pertama, September 23

18 hlm, 14,8 x 21 cm



**SENGISENG ZINE**

Instagram: [sengisengzine](https://www.instagram.com/sengisengzine)

# Repertoire

**Pengantar 4**

**syatar 5**

**angka-angka 6**

**bukan berani Error! Bookmark not defined.**

**puisi-puisi gagal bunuh diri 7**

**20/70 8**

**mati konyol 10**

**l'avenir 11**

**ketam 12**

**requiem 14**

**pesta 16**

## Pengantar

Puizine adalah panti asuhan bagi beberapa puisi habibie yang masih hidup, sebab puisi-puisi habibie yang lain telah mati kadaluarsa di makan zaman. Kumpulan puisi ini mungkin akan bernasib sama seperti puisi-puisi terdahulunya. Siapa yang tahu? Karena ia adalah ketidakpastian.

Puizine ketam yang ditulis habibie, merupakan terbitan puisinya yang pertama. Terciptanya puizine ini, saya yang secara kebetulan berteman dekat dengannya, terlibat dalam beberapa obrolan sederhana mengenai pembedahan dan pertimbangan terhadap puisi-puisi yang dipilih habibie untuk diterbitkan.

Sebagai seorang pekerja, habibie malah membuang-buang waktunya untuk menulis puisi. (Payah! Habibie doang kaga buat pesawat). Dalam proses penulisannya saya melihat habibie menunjukkan keakuannya yang sinis dan pesimis. Pandangannya terhadap lingkungan dan pekerjaan merupakan kegagalan hidup yang dijalani dengan amat sangat membosankan. Puisinya yang berjudul ketam adalah salah satu tempat pemberhentian dari segala penderitaan yang habibie lalui. Segala hal tentang *puisi, bunga-bunga dan gula-gula/segala yang manis, biang penyakit!* Segala masa depan ditusuk-tusuk di sini; *waktu adalah sekarang/aku lapar dan kugasak habis-habisan.*

Saya yang terpaksa sekaligus belajar dengan senang menulis pengantar ini untuk habibie, puizine ketam ini bisa jadi tempat pemberhentian juga bagi pembaca yang ingin beristirahat dari penderitaan dunia. Baca kalo berani!

kuninghitam, 2023

## **syatar**

apa yang pernah kusebut cinta sudah mati  
kemarin kubakar dan abunya kusimpan  
bersama segala yang melekat  
; puisi, bunga-bunga dan gula-gula  
segala yang manis, biang penyakit!

sekarang di sini, di depan berhala  
tempat orang menyembah ketika muntah  
telah kubuang ia sebagai penghinaan  
tak perlu ada penghormatan.  
kuharap satu saat ia kembali  
dari liang yang sama  
jadi bentuk yang membusuk  
untuk memburu dan menuntut balas  
pada semua yang pernah menjual namanya

jakarta, 23

## angka-angka

di kota tempatku tinggal. entah sejak kapan. hidup berubah jadi angka-angka. yang bergerak, berlipat, dan berbunga

orang-orang berkumpul di dalam kaca menjual rumus. membenturkan kepala mereka dengan botol. mencungkil mata, lalu ditukar dengan bulan temporer. jiwa mereka hilang setelah angka satu

beberapa yang lain berjejal di dalam mesin menuju entah. digembala seperti ternak. kadang lupa diberi angka oleh tuan. setiap sore berlari di *treadmill*, sesekali berhenti. menghitung diri masing-masing. satu hingga sekian dan *boom!*

di kota tempatku tinggal, hidup berubah jadi angka-angka

jakarta, 22

## **puisi-puisi gagal bunuh diri**

*-balasan untuk knghm*

puisi-puisi gagal bunuh diri  
nafasnya tertahan pada tiang gantungan  
ditolong tangan-tangan penyair lembek  
menopang dengan susah payah

puisi-puisi gagal bunuh diri  
kini mereka terbaring sekarat  
pada lemari dingin penyimpan mayat

jakarta, 23

**20/70**

mungkin nanti kita juga akan seperti itu  
menjadi tua dan jelek  
duduk di atas tanah  
yang akan mengubur kita sendiri  
sambil berbual tentang kemenangan  
setelah memberi uang kepada anak cucu

atau mungkin nanti kita akan mati sebelum itu  
tidak menjadi apa-apa dan biasa saja  
terbaring di atas tanah yang bukan milik kita  
sambil menahan pedih siksa  
setelah menyesal tak pernah berbuat apa  
terhadap segala menimpa kita

mungkin juga kita selesai di tengah  
tersesat tak tentu arah  
sebelum akhirnya mati  
setelah bosan tak melakukan apa

jakarta, 23

## **bukan berani**

di tempatku lahir dan besar  
tak kutemukan takut pada tuhan.  
sumpah cuma sebatas kata tak ada nyawa  
jadi sampah di selokan bikin banjir jalanan

di tempatku lahir dan besar  
tak kutemukan takut pada setan.  
ruang gelap atau kabut kelam  
cuma ilusi peliharaan tanpa majikan

di tempatku lahir dan besar  
tak kutemukan tempat untuk takut.  
asal dapat makan dan tak kelaparan  
urusan sorga dan neraka selesai  
tinggal nisan tanpa nama

jakarta, 23

## **mati konyol**

nasib tersial adalah judi *online*,  
kedua cicilan hutang,  
dan paling mending adalah tanggal tua.  
rasa-rasanya memang begitu.  
berbahagialah mereka anak orang kaya

jakarta, 23

## **l'avenir**

aku adalah ketidakpastian  
sebab masa depan membunuhku  
rencana-rencana kepalang gagal  
sebelum berhasil kubuka pintu.  
aku adalah ketidakpastian  
karena kemapanan memperkosaku  
kepala dikangkangi keteraturan  
tanpa istirahat ribuan tahun.  
ya, aku adalah ketidakpastian  
dan betapa nasib sial sangat menyukaiku.

waktu adalah sekarang  
aku lapar dan kugasak habis-habisan

jakarta, 23

## **ketam**

tak kutemukan mati dalam ziarah  
dalam perjalanan sebentar  
yang abadi hanya rekam jejak *digital*.  
tak kutemukan mati dalam maju jaman  
hari ini atau kemarin sekadar  
bermula dan berakhir cerita.  
tak kutemukan mati dalam musala  
keniscayaan patah arang  
tersesat jalan tak ada pulang.  
tak kutemukan mati  
pada jasad  
mayat  
keranda  
tanah  
racun  
*overdosis*  
darah  
kuasa  
protes  
tak kutemukan apapun.

aku adalah akhir jaman  
yang senang mencari mati  
puncak gunung es  
neraka paling dingin dan curam  
kemari!

jakarta, 23

## requiem

kecemasan diproduksi berkali lipat  
hasrat macet di dalam kamar  
jam tidur melar menembus batas  
minuman tak bersisa di dasar gelas

di luar jalanan lengang; aspal matang  
orang-orang meningkatkan kewaspadaan  
tapi di dalam semakin dingin  
suara menjauhi jangkauan telinga  
segala yang terlihat gelap  
segala yang terlihat gelap  
hal terakhir yang bisa ditangkap  
hanya komposisi ketiga obat batuk  
kemudian suara tubuh ambruk

suara yang hilang dari jangkauan  
berputar dalam kepala  
seperti *roller coaster*  
sekelibat nama melayang

seperti *credit film*.

siluet hitam berjabat tangan pada cermin

di dalam semakin dingin

segala yang terlihat gelap

segala yang terlihat gelap

jakarta, 23

## pesta

aku senang merusak kesenangan orang lain

: mereka yang membenci pesta

dan mengutuk tawa di dalamnya.

aku tertawa bersama orang lain

: mereka yang tercekik tawa

dan membunuh waktu dalam pesta.

meluapkan semua masalah

yang jelas datang dari luar diri

menelannya hidup-hidup

dan membuangnya seperti sampah.

aku senang melihat siapapun

melepaskan dendam ke udara

karena seperti ababil

dendam adalah kesetiaan

batu berekor api tak akan salah arah

aku adalah orang lain, dan  
orang lain adalah anjing dalam pekaranganku sendiri.

jakarta, 23

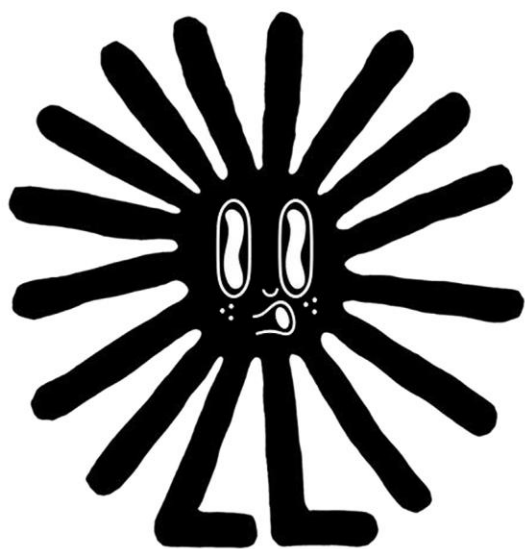
**Ahmad Habibie**, adalah seorang pemalas. kerjanya cuma kerja.

**B A D**

**POETS**

**FOR BAD**

**PEOPLE**



**BENG IBENG ZINE**